

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Penulisan biografi yang bersumber dari data primer dan sekunder dapat kita simpulkan, diantaranya: Tokoh-tokoh teater masa lalu yang pada saat ini mulai terlupakan, bisa dipastikan menjadi keprihatinan yang mendalam untuk kita semua. Tentu saja kita semua tidak berkenan bila kita disebut orang yang tidak menghargai sejarah atau lebih-lebih dikatakan orang yang tidak tau sejarah. Namun pada kenyataannya para penggiat teater di masa sekarang sering *plonga-plongo* apabila ditanya siapa tokoh teater yang mereka ketahui.

Berangkat dari rasa keprihatinan tersebut maka penulisan tentang Azwar A.N ini dilakukan. Azwar A.N. adalah seorang tokoh teater yang sangat pantas apabila kiprahnya dibukukan, karena Azwar A.N. adalah salah satu pendiri Bengkel Teater yang di masa yang lalu merajai perteateran di Indonesia. Selain itu Azwar juga pendiri teater Alam Yogyakarta yang pada tahun 70an hingga 80an begitu luar biasa menunjukkan eksistensinya dalam dunia teater, dan dari hasil pengumpulan materi pada penulisan yang berjudul “Pengaruh Azwar A.N. Dalam Perkembangan Teater Modern di Yogyakarta”, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat kita pelajari.

Teater Alam yang dilahirkan oleh Azwar A.N. mempunyai ciri dalam bentuk pementasan, yaitu salah satunya masuk dalam kategori teater Nasionalis, karena dalam pementasannya sering mengangkat hal-hal yang bersifat nasional atau menjunjung tinggi budaya-budaya di Indonesia. Mereka juga mementaskan pertama kali wayang berbahasa Indonesia yang tercatat oleh khalayak, kemudian ditiru oleh banyak orang dalam menggarap sebuah pementasan wayang atau ketoprak yang berbahasa Indonesia.

Setiap pementasan yang dilakukan oleh Teater Alam, Azwar A.N. selalu mempunyai ciri improvisasi dan bersifat komedi dan itu banyak ditiru oleh para anggota Teater Alam. Ia selalu maksimal dalam penggarapan, baik dalam segi *setting* ataupun kostum yang dihadirkan. Selain itu Azwar juga mengenalkan konsep pementasan teater tanpa penonton, kepada pada murid sehingga banyak ditiru sampai saat ini dan kemudian mereka aplikasikan pada komunitas yang mereka lahirkan.

Penggarapan didalam sebuah pementasan, Azwar A.N. selalu menggunakan pengalaman pribadinya untuk menyutradarai sebuah pementasan karena itulah ia tidak menggunakan metode yang spesifik. Dalam menggarap pementasan di Teater Alam, Azwar sering mengangkat naskah klasik untuk dipentaskan. Bahkan ia pernah melahirkan karya monumental yaitu, Trilogi Oidipus yang dipentaskan dalam satu malam selama 9 jam bersama dengan Teater Alam.

Menurut pengakuan dari beberapa media, Azwar tercatat pertama kali yang menggarap sebuah pementasan wayang berbahasa Indonesia, meskipun Azwar sendiri membantah tentang statemen tersebut. Pada saat itu naskah yang ia angkat berjudul “Kresno Duto”. Setelah berlangsungnya pementasan tersebut banyak para pelaku teater yang meniru akan bentuk pementasan yang diberi nama wayang berbahasa Indonesia tersebut. Buktinya pun masih sering kita jumpai pada beberapa pementasan tradisi sampai sekarang.

Azwar merupakan salah satu pendiri dari Bengkel Teater yang menciptakan metode pemeranan di Indonesia, dan ia salah satu orang yang menyebarkan pelatihan lakon tersebut. Menurut pengakuan dari beberapa murid Azwar A.N., Teater Alam yang didirikan oleh Azwar A.N. merupakan barometer kualitas permainan pada masa itu. Salah satu kekuatan dalam diri Azwar ialah ia sangat piawai dalam memainkan improvisasi dan ia banyak melahirkan banyak komunitas-komunitas teater di Indonesia, melalui para muridnya.

Selain itu Azwar juga sangat lihai dalam mengelola manajemen. Salah satu keuntungannya ialah ia mempunyai banyak jaringan. Dalam pengelolaan pertunjukan, Azwar sangat mempertimbangkan aspek-aspek pendukung pementasan yang berlangsung, diantaranya: mengatur penonton, mengatur tiket, mengatur naskah, mencari pemain, mengatur pemain sampai mengatur gedung. Ia sangat mempertimbangkan produknya untuk ditawarkan kepada

para penyumbang dana. Dalam pengurusan keproduksian ia menggunakan falsafah kerja amatir dengan hasil professional. Dengan kreatifitasnya dalam menjalankan proses produksi, ia berusaha untuk mengeluarkan dana seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

## **B. SARAN**

Banyak hal yang masih kita gali dari sebuah tema pembahasa pembahasan. Skripsi berjudul “Peran Azwar A.N. Dalam Perkembangan Teater Modern di Yogyakarta” masih banyak sekali mengalami kekurangan dalam hal penyampaian bentuk tulisan. Selain Azwar A.N. masih banyak pula tokoh-tokoh seni khususnya seni teater yang harus kita ketahui dan patut untuk kita pelajari lebih dalam.

Pada tokoh Azwar A.N. masih banyak sekali aspek-aspek yang pantut untuk kita pelajari lebih mendalam, seperti dalam hal aspek pemeranan, penyutradaraan, pengelolaan managemen, karya pertunjukan dan aspek-aspek lain dalam diri Azwar. Dalam penulisan skripsi ini hanya menjabarkan sekilas tentang perjalanannya dan belum secara mendetail menjelaskan tentang aspek-aspek tersebut.

Selain hal itu, menulis tentang kiprah tokoh-tokoh teater di masa lalu hendaknya terus selalu dilakukan. Hal itu adalah wujud kita dalam menghargai sejarah, yang pada saat ini sejarah- sejarah tersebut sudah mulai terlupakan digerus oleh modernisasi. Melalui penulisan ini pula kita dapat

belajar tentang proses teater yang telah mereka kerjakan selama mereka berkecimpung di dalam dunia teater, yang notabennya itu semua adalah ilmu untuk kita semua. Sehingga dari hal itu dapat kita jadikan acuan atau perbandingan dalam mempelajari teater dimasa sekarang dan juga masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Latief, Juraid, 2006, *Manusia, Filsafat dan Sejarah*, Jakarta, Bumi Aksara
- Anonim, 1985, “ Enam Grup Teater Yogyakarta 1985”, *Yudha Minggu Sport & Film*, Yogyakarta
- Darto, Bambang, 1989, “Keberadaan dan Perkembangan Teater-Teater di Yogyakarta”, *Kedaulatan Rakyat*, Yogyakarta
- Furchan. Arief, Agus Maimun, 2005, *Study Tokoh*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- G.Sevilla, Consuello, Jesusu A. Ochave dkk, 1993, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta, Universitas Indonesia
- Gottschalk, Louis, 2008, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, UI press
- Iswantoro, Nur, 2004, *Sri Murtono Sebuah Biografi Teater Tak Pernah Usai*, Semarang, Intra Pustaka Utama
- Prasetyo, Bambang Joko, 1991, “*Study Peyutradaraan Azwar AN dan Fajar Suharno*”, Yogyakarta, ISI Yogyakarta
- Kuntowijoyo, 2003, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta, Tiarawacana
- Mardalis, 2004, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara
- Moleong, Lexy. J, 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Noor, Latief Rochmans, 2010, “Potret Panjang Seorang Azwar A.N”, *Minggu Pagi*, Yogyakarta
- Satya, Ajie Pujastra, 2010, “ 30 Tahun Perjalanan Teater Alam”, *Minggu Pagi*, Yogyakarta
- Strauss, Amselm, Juliet Corbin, 2007, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset
- Thompson, Paul, Sejarah dan Masyarakat, dalam *Indonesia Di Mata (Mata-i) Post Kolonialisme*, Ed. Budi Susanto S.J, 2010, Yogyakarta, Kanisius

**Daftar Narasumber :**

- Azwar A.N. (74), Seniman Teater, Perumahan Wirokerten Kota Gede Yogyakarta, Minggu, 9 Oktober 2011, Rumah Azwar A.N.
- Moortrie Purnomo. (71), Seniman Teater, SMKI Yogyakarta, Kamis, 29 Desember 2011, Studio 1 SMKI Yogyakarta
- Fajar Suharno, (67), Seniman Teater, Srandakan Bantul Yogyakarta, Sabtu, 7 Januari 2012, Rumah Fajar Suharno
- Meritz Hendra, (60), Seniman Teater, Taman Budaya Yogyakarta, Senin, 9 Januari 2012, loby Taman Budaya Yogyakarta
- Nisbie Sabakingkin. (54), Redaktur Koran Minggu Pagi, Kantor Koran Minggu Pagi, Jumat, 6 Januari 2012, Loby kantor Koran Minggu Pagi
- Puntung CM. Pudjadi, (53), Seniman Teater, Taman Budaya Yogyakarta, Jumat, 9 Desember 2011, halaman Taman Budaya Yogyakarta
- Liek Suyanto, (69), Seniman Teater, Jalan Rotowijayan Yogyakarta, Kamis, 8 Desember 2011, Rumah Liek Suyanto
- Gege Hang Andika, (63), Seniman Teater, Alun-Alun Kidul Yogyakarta, Sabtu, 10 Desember 2011, Warung Tenda Rujak Cingur
- Bambang Nursinggih,(58), Perum Minomartani Gg.Gurame no.4, Minggu, 13 Desember 2011, Rumah Bambang Nursinggih
- Wahyana Giri, (47), Taman Budaya Yogyakarta, Jumat, 9 Desember 2011, Kantin Taman Budaya Yogyakarta
- Udik Supriyanta, (43), Sonopakis Yogyakarta, Rabu, 7 Desember 2011, Angkringan Vaganza
- Dewo PLO, (41), Purawisata Yogyakarta, Sabtu, 7 Januari 2012, Kantor HRD Purawisata Yogyakarta
- Nizar Hamka, (42), Purawisata Yogyakarta, Sabtu, 7 Januari 2012, Kantor Pemasaran Purawisata Yogyakarta